

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama : Konsep *Deep Ecology* yang diperkenalkan oleh Arne Næss merupakan kritik terhadap paradigma modern yang antroposentris, yaitu menempatkan manusia sebagai pusat dan penguasa alam. *Deep Ecology* mengusung delapan prinsip dasar yang menekankan nilai intrinsik semua makhluk hidup, pentingnya keberagaman hayati, penolakan terhadap eksploitasi berlebihan, serta dorongan untuk hidup sederhana dan harmonis dengan alam. Paradigma ini memandang krisis ekologi sebagai krisis kesadaran, bukan sekadar masalah teknis, sehingga solusi yang ditawarkan pun menekankan perubahan nilai dan paradigma hidup manusia.

Kedua : Islam memiliki ajaran komprehensif terkait relasi manusia dengan alam. Konsep tauhid menegaskan bahwa Allah adalah pemilik mutlak seluruh alam, khilafah menempatkan manusia sebagai pengelola dan penjaga bumi, mizan menekankan keseimbangan ekosistem, serta larangan israf (berlebih-lebihan) melarang eksploitasi dan konsumsi yang mubazir. Selain itu, Islam menekankan kesadaran bahwa seluruh ciptaan Allah memiliki nilai dan hikmah yang tidak bisa diabaikan. Analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat titik temu yang signifikan antara prinsip-prinsip *Deep Ecology* dengan nilai-nilai Islam. Perbedaan mendasar terletak pada fondasi, *Deep Ecology* lebih bersifat filosofis-sekuler, sedangkan Islam memiliki dasar teologis dan spiritual yang lebih komprehensif. Hal ini justru memperkaya *Deep Ecology* dengan dimensi transendental yang kokoh.

Ketiga : Integrasi *Deep Ecology* dengan Islam dapat diwujudkan dalam berbagai praktik nyata, seperti, Pendidikan lingkungan Islami yang menanamkan kesadaran ekologis berbasis tauhid dan khilafah. Gerakan hidup sederhana (*voluntary simplicity*) yang selaras dengan nilai *zuhud* dan larangan israf. Pengembangan ekonomi berkelanjutan melalui sistem ekonomi syariah yang adil,

halal, dan ramah lingkungan. Fiqh al-Bi'ah sebagai instrumen hukum Islam kontemporer yang membahas pelestarian alam. Gerakan sosial berbasis komunitas, misalnya *green mosque* dan *eco-pesantren*. Etika konsumsi dan produksi Islami yang menekankan prinsip halal, thayyib, dan keberlanjutan.

Dari keseluruhan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Deep Ecology* dan Islam memiliki arah yang sama dalam menegaskan hubungan harmonis antara manusia dan alam. Islam bahkan memperkaya *Deep Ecology* dengan basis teologis yang lebih kuat, sehingga dapat melahirkan paradigma etika lingkungan yang utuh, holistik, dan transendental. Dengan demikian, integrasi *Deep Ecology* dan nilai-nilai Islam dapat dijadikan landasan etis dan praktis dalam menjawab tantangan krisis lingkungan global.

5.2 Saran

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang konsep *Deep Ecology* Arne Naess dan relevansinya dengan nilai-nilai keislaman. Penulis berharap kepada teman-teman mahasiswa Ushuluddin dan Studi Agama, khususnya sebagai masukan bagi para mahasiswa Ushuluddin dan Studi Agama, terutama yang menekuni bidang Aqidah dan Filsafat Islam, diharapkan untuk menggali lebih dalam pemikiran mengenai konsep *Deep Ecology* Arne Naess dan relevansinya dengan nilai-nilai keislaman. Penulis menyadari betul bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak keterbatasan. Oleh karena itu, dari penulis menerima dengan senang hati segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi meningkatkan kualitas tulisan ini. Terima kasih.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Hambali, Siti Sarah dan Radea Yulia A., "*Deep Ecology*" *Pandangan Ekosentrisme Terhadap Etika Deep Ecology*, *Gunung Djati Conference Series*, 19 (2023).
- Abdillah, Mujiyono, '*Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Al-Quran*' (Paramadina, 2001),
- Abu Bakar, Rifa'i, '*Pengantar Metodologi Penelitian*' (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).
- Ali, Muhammad, 'Pelestarian Lingkungan Menurut Perspektif Hadis Nabi Saw', *Jurnal Tafseer*, 3.1 (2015), h. 65.
- Andespa, Roni, '*Metodologi Penelitian Bisnis*' (Alaf Riau, 2011),
- Bakker, Anton Zubair Achmad Charis, '*Metodologi Penelitian Filsafat*, Cet 1 (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 68-69.', Cetakan 1 (Kanisius, 1990),
- Best, Steven dan Anthony Nocella, '*Igniting a Revolution: Voices in Defense of the Earth*' (AK Press, 2006).
- Bodian, Stephan, and others, '*Biography of Arne Naess*', *OpenAirPhilosophy*, 2019, pp. 1–8 <<https://openairphilosophy.org/arne-naess/>>
- Budimanta, Arif, '*Memberlanjutan Pembangunan Di Perkotaan Melalui Pembangunan Berkelanjutan Dalam Bunga Rampai Pembangunan Kota Indonesia Dalam Abad 21*' (URDI-YSS, 2005).
- Cindi, Aprianjani, '*Realitas Tertib Sosial Dalam Program Efen Defencation Free (Analisis Perspektif Deep Ecology Arne Naess Di Kecamatan Jebus Bangka Barat)*', no. 5011511011 (2020)
- '*Etika Lingkungan*' (PT Kompas Media Nusantara, 2006).
- F, Pramudya, 'Pendekatan Deep Ecology Dalam Pemahaman Etika Lingkungan', *Jurnal Ekologi Indonesia*, 15.2 (2021), h 45–59.
- 'GELOMBANG KEPUNAHAN KEENAM DITINJAU DARI PERSPEKTIF DEEP ECOLOGY ARNE NAESS Zuhri 'Atiq Mahfud, Dr. Lailiy Muthmainnah, S.Fil., M.A.; Dra. Jirzanah, M.Hum.', 2024
- hafni sahir, Syafrida, *Metodologi Penelitian* (Penerbit KBM Indonesia, 2022)
- Haryatmoko, '*Etika Lingkungan Dan Kearifan Tradisional*' (Kanisius, 2015).
- Indah, Yulia, '*Ecophilosophy: Pelestarian Hutan Lindung Oleh Masyarakat Nagari Sungai Buluh Timur Kabupaten Padang Pariaman*', 2024
- Indonesia, Lembaga Ilmu Pengetahuan, '*Status Keanekaragaman Hayati Indonesia*' (LIPI Press, 2021), h. 56.
- Indonesia, Wahana Lingkungan Hidup, '*Tinjauan Lingkungan Hidup 2021*'

(Walhi, 2021), h. 17.

Junaidi, Abdillah, 'Dekonstruksi Antroposentrisme: Telaah Ayat-Ayat Berwawasan Lingkungan', *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 8.1 (2014), h. 70–71.

'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, Edisi Terbaru.'

Keraf, Sonny, 'Deep Ecology Dalam Perspektif Filsafat Lingkungan', *Jurnal Filsafat Dan Teologi*, 8.2 (2008), h. 145, 148.

——, 'Etika Lingkungan Hidup' (Kompas, 2010).

——, *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan* (PT Kanisius, 2014)

——, *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan* (PT Kanisius, 2014)

——, 'Fritjof Capra Tentang Melek Ekologi', *Diskursus*, 12.1 (2013), h. 54–81

Klinken, Gerry Nan, 'Deep Ecology Menuju Etika Lingkungan Melalui Filsafat Diri', *Inside Indonesia*, 2025, pp. 1–12 <<https://www.insideindonesia.org>>

Kristiono, Rachmad, 'Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Lingkungan', *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 3.2 (2018), h. 85–102.

Mangunjaya, Fachruddin, 'Eco-Pesantren: Gerakan Pesantren Untuk Konservasi Alam' (Yayasan Obor, 2005), h. 45.

Mas'udi, Masdar F., 'Masdar F. Mas'udi, Fiqh Ekologi: Menjaga Bumi Dengan Syari'at' (Gramedia, 2019),

Muhammad, Abdullah, 'Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Quran', *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13.1 (2022), h. 70.

Naess, Arne, *Ecology, Community and Lifestyle: Outline of an Ecosophy* (Cambridge University Press, 1989)

——, *Ecology of Wisdom: Writings by Arne Naess*. (Counterpoint Press, 2008)

——, 'Life's Philosophy: Reason and Feeling in a Deeper World' (University of Georgia Press, 2002).

——, 'Life's Philosophy: Reason and Feeling in a Deeper World' (University of Georgia Press, 2002).

——, 'The Shallow and the Deep, Long-Range Ecology Movement: A Summary', *Inquiry (United Kingdom)*, 16.1–4 (1973), pp. 95–100, doi:10.1080/00201747308601682

Nata, Buddin, 'Pendidikan Islam Dalam Peradaban Modern' (Rajawali Press, 2019).

Ndeo, Yohanes, 'PENAMBANGAN GEOTHERMAL DI POCO LEOK SEBAGAI PERSOALAN BAGI EKOLOGIS: DITINJAU DARI PERSPEKTIF DEEP ECOLOGY ARNE NAESS', 9.2 (2025), h. 140.

Ohiwutun, Barnabas, 'Agama Dan Alam Dari Perspektif Arne Naess', *Jurnal Filsafat Dan Teologi*, 3.1 (2022), h. 9.

Putra, Andreas Maurenis, 'Pertobatan Ekologis Dan Gaya Hidup Baru Dalam Relasinya Dengan Semesta, Jurnal Teologi', *Jurnal Teologi*, 18.1 (2020), h. 110–11.

RI, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 'Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2021' (KLHK, 2022), h. 45.

Rosyid, AS, 'Al-Qur'an Bilang Kepentingan Bumi Harus Didahulukan' (Intrans Publishing, 2025)

——, 'Melawan Nafsu Merusak Bumi' (EA Books, 2022).

Rothenberg, David, 'Is It Painful to Think?: Conversations with Arne Naess' (University of Minnesota Press, 1992).

Salim, Emil, 'Ratusan Bangsa Merusak Satu Bumi' (Kompas, 2010).

Sarwono, Sarlito Wirawan, 'Psikologi Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan', edisi revi (Kencana, 2012).

Satmaidi, Edra, 'Konsep Deep Ecology Dalam Pengaturan Hukum Lingkungan', *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 24.2 (2017), h. 192–105, doi:10.33369/jsh.24.2.192-105

Siling, Ritayani, 'Kajian Ekotologi Dampak Keberadaan TPA Anamalia Bagi Masyarakat Padang Giring Tana Toraja Dalam Perspektif Deep Ecology Arne Naess', 2023

Soemarwoto, Otto, 'Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan' (Djambatan, 2004).

Sukiati, *Metodologi Penelitian* (cv. manhaji, 2016)

'Sunardi, *Tesis Tentang Perlindungan Lingkungan: Sebuah Perspektif Dan Spiritualitas Islam*, Bandung: Universitas Padjadjaran, 2008', no. 41